

## ANALISIS TEORI STRATEGI TERHADAP PENANGANAN COVID-19 DI INDONESIA

Oleh :

**Dhimas Rudy Hartanto<sup>1)</sup>, Widodo<sup>2)</sup>, Panji Suwarno<sup>3)</sup>, Siswo Hadi Sumantri<sup>4)</sup>, Supriyadi<sup>5)</sup>**  
<sup>12345</sup>Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan Indonesia

<sup>1</sup>Email: dhimasrudy@gmail.com

<sup>2</sup>Email: widodo\_unhan2017@yahoo.com

<sup>3</sup>Email: Panji.suwarno@idu.ac.id

<sup>4</sup>Email: siswo\_32@yahoo.com

<sup>5</sup>Email: supriyadi@idu.ac.id

### Abstrak

Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak penyebaran Covid-19 tertinggi di dunia. Jumlah penduduk yang padat serta wilayah Indonesia yang luas membuat penyebaran Covid-19 masih tetap tinggi. Berbagai upaya telah dilakukan mulai dari terbentuknya organisasi penanganan Covid-19. Tingginya kasus penyebaran Covid-19 di Indonesia mempengaruhi banyak sektor kehidupan masyarakat Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh implementasi dari strategi yang dibentuk oleh pemerintah. Penelitian ini disusun dengan metode pendekatan kualitatif. Data penelitian diambil dari internet, jurnal, buku, artikel ilmiah, dan berita situs-situs resmi. Dalam lingkup pertahanan, strategi sebagai penjabaran doktrin secara umum merupakan sebuah proses penentuan rencana oleh para pemimpin tertinggi yang difokuskan pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi dikenal dalam dunia pertahanan sebagai suatu penjabaran dari sebuah doktrin umum yang biasanya dilakukan oleh pemimpin tertinggi dengan menentukan rencana dan tata pelaksana untuk mencapai tujuan jangka panjang. Perumusan sebuah strategi tentu melihat sejarah, pengalaman, dan berorientasi visioner dengan disesuaikan oleh perkembangan lingkungan strategis. Organisasi yang dibentuk pemerintah yaitu Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mengeluarkan strategi yang merujuk pada pola perubahan perilaku masyarakat agar lebih patuh terhadap 3M (iMan, aMan, dan iMun). Selain itu, ada strategi lain yaitu intervensi yang meliputi nasehat, dorongan, insentif dan hukuman. Sasaran dari strategi empat intervensi ini meliputi individu, keluarga, komunitas, institusi, dan wilayah/masyarakat. Implementasi dari strategi yang dikeluarkan pemerintah saat ini menjadi pedoman bagi masyarakat, sehingga diharapkan dapat menjadi penyebab berkurangnya penyebaran Covid-19. Sinergi pemerintah ditunjukkan dengan adanya peraturan-peraturan daerah yang mendukung implementasi adanya hukuman berupa sanksi administratif bagi pelanggar protokol kesehatan, sehingga akan berimplikasi pada berubahnya perilaku masyarakat menjadi lebih sehat.

**Kata Kunci:** Implementasi, Strategi, Penanganan, Covid-19

### 1. PENDAHULUAN

Pemberitaan baik bentuk online maupun cetak telah mengalami dominasi yang cukup besar. Pasalnya dari mulai bulan Maret 2020 hingga Desember 2020 perkembangan penanganan Covid masih mejadi isu hangat dimasyarakat. Perjalanan panjang perkembangan Covid-19 di Indonesia menuai berbagai respon yang bermunculan. Respon yang ditimbulkan masih beragam baik di media sosial, media cetak, radio, televisi hingga kanal youtube. Wartawan dari media-media berkompetisi dalam memperbaharui berita-berita yang menjadi konsumsi setiap hari masyarakat.

Tingkat kepadatan penduduk dalam setiap provinsi di Indonesia mempengaruhi penyebaran Covid-19. Ibukota Indonesia dengan tingkat kepadatan tertinggi sering menjadi peringkat tertinggi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan mulai dari terbentuknya organisasi penanganan Covid-19. Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menjadi satu-satunya organisasi yang memiliki kewenangan

yang diberikan oleh presiden dalam membuat, melaksanakan dan mengontrol kebijakan.

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan seharusnya menjadi sebuah strategi yang baik dalam menangani masalah penyebaran Covid-19 di Indonesia. Situs resmi Satuan Tugas Covid-19 pada update terakhir tanggal 4 Desember 2020 menyatakan bahwa kasus terkonfirmasi mencapai angka 563.680 (lima ratus enam puluh tiga ribu enam ratus delapan puluh), dirawat mencapai 80.023 (delapan puluh ribu dua puluh tiga), sembuh mencapai 466.178 (empat ratus enam puluh enam ribu seratus tujuh puluh delapan) dan 17.479 (tujuh belas ribu empat ratus tujuh puluh sembilan) meninggal dunia.

Perkembangan setiap harinya masyarakat dapat melihat di situs resmi covid19.go.id sehingga jelas berapa persentase perkembangan setiap harinya. Tingginya kasus penyebaran Covid-19 di Indonesia membuat pengaruh di banyak sektor kehidupan masyarakat Indonesia. Adanya kerjasama tingkat regional dan internasional

membawa pengaruh positif bagi penanganan Covid-19 di Indonesia namun penyebaran Covid-19 masih tetap termasuk kategori tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh implementasi dari strategi yang dibentuk oleh pemerintah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan metode pendekatan kualitatif. Data diambil melalui penelitian terdahulu berupa jurnal, buku, atau artikel ilmiah dan berita dari situs-situs resmi. Kajian penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori strategi *means, ways* dan *ends*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan pemerintah mulai dari ditetapkannya Covid-19 menjadi sebuah bencana non alam hingga saat ini masih menyisakan kasus penyebaran yang tinggi di Indonesia. Pemerintah melalui satuan tugas percepatan penanganan Covid-19 selalu berupaya untuk membuat kebijakan yang senantiasa merujuk pada penekanan angka penyebaran Covid-19. Kebijakan pemerintah melalui dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020 tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional menjadi payung hukum bagi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

### Teori Strategi

Strategi merupakan serapan dari bahasa Yunani yakni *strategia* yang mengandung makna seni untuk menjadi seorang jenderal (Tjipto, 2006). Dalam lingkup pertahanan, strategi sebagai penjabaran doktrin secara umum merupakan sebuah proses penentuan rencana oleh para pemimpin tertinggi yang difokuskan pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi dikenal dalam dunia pertahanan sebagai suatu penjabaran dari sebuah doktrin umum yang biasanya dilakukan oleh pemimpin tertinggi dengan menentukan rencana dan tata pelaksana untuk mencapai tujuan jangka panjang. "*Strategy is the bridge that relates military power to political purpose. it is neither military power per se nor political purpose. by strategy mean the use that is made of force and the threat of force for the end of policy*" (Clausewitz, 1984).

Pembentukan strategi disesuaikan dengan tujuan nasional sebuah negara. Tujuan ini biasanya berhubungan dengan pencapaian tujuan politik negara (*ends*). Dalam melakukan upaya pencapaian diperlukan cara dalam meraih tujuan tersebut (*ways*). Cara tersebut tentu harus di dukung dengan sumber daya yang dapat digunakan dan dikembangkan sebagai bentuk dari sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan tersebut (*means*).

Penanganan dan penanggulangan ancaman demi pertahanan negara membutuhkan sebuah strategi. Strategi disusun dengan mengingat perjalanan sejarah suatu bangsa, pengalaman dan tentunya strategi harus dapat berorientasi masa depan dengan menyesuaikan perkembangan lingkungan strategis (Kemhan RI, 2015). Strategi dapat diartikan sebagai sebuah sarana bersama yang untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang (David, 2011). Pendapat lain mengatakan bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan utama yang disusun secara komprehensif dalam memaparkan sebuah cara suatu perusahaan dalam mencapai visi dan visi tersebut telah dijabarkan melalui beberapa misi yang telah disepakati sebelumnya (Rangkuti, 2013).

### Strategi Pemerintah

Sebelum melihat strategi pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19, kita dapat melihat terlebih dahulu bagaimana perubahan interaksi yang ditimbulkan akibat adanya Covid-19 sebagai berikut (Tuwu, 2020):

Sebelum	Setelah
Interaksi dilakukan dengan tatap muka	Interaksi dilakukan secara tidak langsung memanfaatkan teknologi informasi
Kegiatan dan Interaksi dilakukan secara bebas dan di ruang terbuka	Kegiatan dan interaksi dilakukan secara tertutup dan terbatas
Tidak ada pembatasan jumlah peserta dalam kegiatan apapun	Adanya pembatasan jumlah peserta dalam kegiatan apapun
Pengajar utama siswa adalah guru	Pengajar tidak hanya guru melainkan orangtua dan internet
Pembelajaran pendidikan dilakukan di kelas	Pembelajaran pendidikan dilakukan secara daring
Mobilitas masyarakat tinggi	Mobilitas masyarakat rendah
Penetrasi internet kurang	Penetrasi internet sangat besar

Strategi pemerintah dalam menangani covid-19 dilakukan berdasarkan pembentukan regulasi dan implementasinya meliputi (Hidayat, 2020):

1. Dasar konstitusional atas jaminan kesehatan
2. Tindak lanjut melalui pendekatan *one health*
3. Kebijakan terkait *social distancing*
4. Perlindungan terhadap tenaga kesehatan
5. Kebijakan mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB)

Selanjutnya dalam pedoman perubahan perilaku yang disusun dan telah diterbitkan untuk umum oleh satuan tugas percepatan penanganan Covid-19 memuat strategi yang dikeluarkan pemerintah per Oktober 2020. Strategi tersebut merujuk pada pola perubahan perilaku masyarakat agar lebih patuh terhadap 3M. Pentingnya partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam bersinergi mengurangi penyebaran Covid-19 (Mahardika, 2020). Dalam pedoman tersebut terdapat frasa "*setiap orang harus mau dan mampu melakukan perubahan perilaku kepatuhan 3M sehingga dapat mencegah terjadinya penularan Covid-19*". Frasa tersebut muncul disebabkan oleh tingginya kasus Covid-19 di Indonesia setiap harinya dan ditemukan beberapa kasus Covid-19

tanpa didahului gejala pada umumnya. Hal tersebut membuat pemerintah mengeluarkan prinsip 3M sebagai upaya pencegahan agar dipedomani oleh masyarakat Indonesia.

Dalam strategi yang dimaksudkan oleh pemerintah Indonesia diharapkan ada sebuah aktualisasi melalui tindakan masyarakat pada dirinya sendiri (individu) maupun orang lain. Prinsip 3M sebagai sebuah perubahan perilaku masyarakat Indonesia meliputi (Satgas Covid-19, 2020):

1. iMan berarti dapat diimplementasikan sebagai ibadah yang disesuaikan dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing individu mengingat Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Perilaku ini tentu sebagai wujud dari implementasi hak beribadah setiap masyarakat. Selain itu dari penjelasan tentang perubahan perilaku yang pertama ini adalah wujud dari penerapan Pancasila sila pertama di kehidupan pribadi masyarakat kesehariannya.
2. aMan berarti dapat diimplementasikan dengan cara mematuhi protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang telah disesuaikan untuk pencegahan penyebaran Covid-19. Perilaku ini diharapkan melalui terlaksanakannya 3M mencakup mengenakan masker, menjaga jarak sosial dan menghindari keramaian, serta membersihkan tangan dengan sabun. Hal ini adalah implementasi dari harapan pemerintah dengan perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih sehat.
3. iMun berarti dapat diimplementasikan dengan kehidupan yang sehat melalui aktivitas yang teratur. Aktivitas teratur tersebut meliputi istirahat yang cukup, berolahraga dengan teratur, menghindari kepanikan dengan berpikir positif agar tetap bahagia serta didukung oleh asupan makanan dengan gizi yang seimbang. Perilaku ketiga ini akan menjaga kesehatan masyarakat menjadi lebih optimal di tengah pandemi.

Strategi diatas diambil pemerintah karena mengenali kelemahan Covid-19. Kelemahan dari virus ini yaitu terdapat pada lingkungan ia berkembang. Virus ini dapat dimusnahkan jika membersihkan tempat hidupnya dengan sabun. Virus ini memiliki ketahanan di tempat dengan temperatur suhu yang tinggi namun suhu yang tinggi dapat mengurangi masa hidupnya Strategi lain diterapkan oleh satuan tugas penanganan Covid-19 melalui empat strategi intervensi. Strategi intervensi ini meliputi nasehat, dorongan, insentif dan hukuman. Nasihat dapat diartikan sebagai pemberian informasi dengan amsif dan benar terkait dengan pentingnya prinsip 3M agar dipedomani dan diaktualisasikan oleh masyarakat. Dorongan dapat diimplementasikan dengan sebuah peringatan yang dilakukan berulang-ulang, anjuran atau bahkan desakan untuk

penyediaan fasilitas agar masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan mudah. Insentif berarti memberikan penghargaan atas keberhasilan dari penerapan perubahan perilaku yang telah terjadi. Terakhir adalah strategi hukuman yang berarti pemberian sanksi untuk masyarakat yang belum menerapkan perubahan perilaku tersebut.

Sasaran dari strategi empat intervensi ini meliputi individu, keluarga, komunitas, institusi, dan wilayah/masyarakat. Implementasi dari adanya strategi yang dikeluarkan pemerintah yang saat ini mejadi sorotan publik adalah sidang ditempat terkait patuh protokol kesehatan. Banyak dari Pemerintah Daerah mengeluarkan Peraturan untuk melakukan penindakan terhadap masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan. Misalnya dalam hal ini adalah Provinsi Jawa Timur dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 53 Tahun 2020 tentang Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019. Peraturan tersebut memuat sanksi apabila masyarakat melanggar protokol kesehatan. Sanksi tersebut termaktub kedalam Bab V pasal 9 yang menyatakan bahwa "*Ayat (1) Setiap orang yang melanggar kewajiban penerapan protokol kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (1) dikenai sanksi administratif berupa teguran lisan, paksanaan pemerintah terdiri atas (pembubaran kerumunan, perintah meinggalkan tempat dengan atau tanpa dikenakan tanda pengenal khusus atau pengamanan/ penyitaan Kartu Tanda Penduduk dan/ atau kartu identitas lainnya untuk jangka waktu tertentu), kerja sosial, atau denda administratif sebesar Rp. 250. 000, 00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah)*".

Aturan mengenai denda administratif juga termaktub dalam pasal 11 dengan sasaran pelaku yang melanggar meliputi pelaku usaha, pengelola usaha, penyelenggara atau penanggung jawab dari tempat dan fasilitas. Teori strategis yang dicetuskan oleh Lykke terdiri dari tiga unsur yaitu *means*, *ways* dan *ends*. *Means* adalah sarana untuk mencapai tujuan. *Ways* adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. *Ends* adalah tujuan yang ingin di capai (Lykke, 1989). Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa *ends*= *means*+*ways*. Dalam kasus penanganan penyebaran Covid-19 di Indonesia maka dapat disimpulkan dengan singkat bahwa yang menjadi *ends* atau tujuan yang ingin dicapai adalah mengurangi penyebaran Covid-19, yang menjadi *means* adalah kebijakan pemerintah baik nasional maupun daerah dan yang menjadi *ways* adalah 3M dan empat strategi intervensi.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam penanganan Covid-19 pemerintah telah menerapkan strategi yang diambil dari hasil pengambilan kebijakan. Strategi pemerintah yang telah diimplementasikan dalam bentuk pedoman perubahan perilaku yang di publikasikan pada

bulan Oktober mejadi sebuah kekuatan baru dalam penanganan Covid-19. Strategi ini diharapkan menjadi penyebab berkurangnya penyebaran Covid-19. Sinergi pemerintah ditunjukkan dengan adanya peraturan-peraturan daerah yang mendukung implementasi adanya hukuman berupa sanksi administratif bagi pelanggar protokol kesehatan. Hal ini diharapkan berimplikasi pada berubahnya perilaku masyarakat menjadi lebih sehat.

## 5. REFERENSI

- Arthur F Lykke Jr. 1989. Defining Military Strategy. *Military Review*, Volume 77, Number 1.
- Clausewitz, Carl von. 1984. *On War*. Terjemahan Vom Kriege. New York: Oxford University Press
- David, Fred R. (2011). *Strategic Management Manajemen Strategis Konsep* Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Hidayat, Hardiyanto Risyah. (2020). Langkah-Langkah Strategis Untuk Mencegah Pandemi Covid-19 di Lembaga Pemasarakatan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. Volume 6, Nomor 11
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). *Strategi Pertahanan Negara Indonesia*. Jakarta: Kemhan RI
- Mahardika, Muhammad Nadif et al. (2020). Strategi Pemerintah dan Kepatuhan Masyarakat dalam Mengatasi Wabah Covid-19 Berbasis Semangat Gotong Royong. *Jurnal Global Citizen*. Volume 9, Nomor 1
- Rangkuti, F. (2013). *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). Data Sebaran Covid-19 Indonesia.Covid19.go.id Dalam <https://covid19.go.id/> tanggal 04 Desember 2020
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19
- Tuwu, Darmin. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Jurnal Publicuho*. Volume 3, Nomor 2